



## PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANAK PADA JENJANG PENDIDIKAN TINGGI

Agus Arifin<sup>✉</sup>, Tukidi, Hariyanto

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2013

Disetujui Februari 2013

Dipublikasikan April 2013

*Keywords:*

*socio-economy; higher education*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, (2) Untuk mengetahui partisipasi anak pada pendidikan tinggi di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, (3) Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap partisipasi anak pada jenjang pendidikan tinggi di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik Proporsional *sampling*. Sampel penelitian ini yaitu orang tua yang mempunyai anak tamatan SMA atau usia Perguruan Tinggi. Metode pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif persentase, uji normalitas, uji t, dan uji F. Hasil penelitian yaitu: (1) Hasil persentase kondisi sosial ekonomi orang tua menunjukkan nilai rata-rata (mean) adalah 76,58% sehingga dapat diketahui bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua termasuk dalam kategori "sedang". (2) Hasil persentase tingkat partisipasi anak pada jenjang pendidikan tinggi menunjukkan nilai rata-rata (mean) adalah 40,80% sehingga dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi termasuk dalam kategori "rendah". (3) Hasil regresi linear menunjukkan bahwa pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap partisipasi anak pada jenjang pendidikan tinggi di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yaitu sebesar 0,197, sehingga di katakan "rendah". Dapat di simpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh rendah terhadap tingkat partisipasi anak pada jenjang pendidikan tinggi di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

### Abstract

*This study aimed to determine: (1) To determine the socio-economic condition of the family in the village Patemon Gunungpati District of Semarang, (2) To know the child's participation in higher education in Sub Patemon Gunungpati of Semarang district, (3) To determine the effect of socio-economic conditions families of the children's participation in higher education in Sub Patemon Gunungpati District of Semarang. Sampling using proportional sampling technique. The research sample is that parents who have children graduate high school or university age. Methods of data collection methods of observation, interviews, and questionnaires. The data analysis technique used is descriptive percentages, normality test, t, and F test The results of the study are: (1) The percentage of socio-economic conditions of parents shows the average value (mean) is 76.58%, so it can be seen that the socio-economic conditions of the parents are included in the category of "moderate". (2) The percentage rate of participation in higher education shows the average (mean) was 40.80%, so it can be seen that the level of participation is included in the category of "low".*

*It can be concluded that the socio-economic conditions of low family influence on the level of participation in higher education in Sub Patemon Gunungpati District of Semarang.*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung C1 Lantai 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
Email: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berpendidikan. Pendidikan bertujuan untuk terus mengadakan perubahan dan pembaharuan.

Pendidikan tidak hanya sampai pada tingkat dasar, tetapi pendidikan masih terus berlanjut sampai tingkat menengah dan pendidikan tinggi. Namun, pada kenyataannya pendidikan tinggi belum dapat terlaksana dengan baik. Dan faktor penyebab pendidikan tinggi belum terlaksana dengan baik karena faktor biaya pendidikan, motivasi dan minat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi yang kurang, serta setelah mereka mengenyam pendidikan menengah kebanyakan dari mereka memutuskan untuk bekerja.

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat, dan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa (Ahmadi, 2007:221).

Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anaknya. Mereka menginginkan pendidikan anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka. Cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan perhatian orang tua dalam ketuntasan pendidikan dasar bagi anaknya. Hal itu tentunya akan berbeda sekali dengan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Sebab kapasitas pengetahuan dan kurangnya persepsi akan pentingnya pendidikan akan mempengaruhi mereka dalam ketuntasan pendidikan dasar anak mereka. Selain tingkat pendidikan orang tua, kondisi sosial ekonomi yang dimiliki keluarga juga turut andil dalam pendidikan anak, semakin baik perekonomian keluarga maka semakin baik pula pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya, sebaliknya semakin buruk perekonomian keluarga maka akan semakin buruk pula pemenuhan kebutuhan pendidikan anak mereka. Berdasarkan hasil observasi sementara yang telah peneliti lakukan di Desa Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Sebagai salah satu desa yang dekat dengan lembaga pendidikan

tinggi Universitas Negeri Semarang (UNNES), warga Desa Patemon diharapkan mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, akan tetapi kenyataannya banyak warga Desa Patemon yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diungkap yaitu: (1) Bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ?, (2) Bagaimana partisipasi anak pada jenjang pendidikan tinggi di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ?, (3) Bagaimana pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap partisipasi anak pada jenjang pendidikan tinggi di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ?. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu mengetahui; (1) Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, (2) Untuk mengetahui partisipasi anak pada pendidikan tinggi di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, (3) Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap partisipasi anak pada jenjang pendidikan tinggi di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Metode Metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak tamatan SMA atau usia Perguruan Tinggi di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Proporsional Sampling* yaitu 50 orang tua yang mempunyai anak tamatan SMA atau usia Perguruan Tinggi. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Angket digunakan untuk mencari data primer. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase, uji normalitas, uji t, dan uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil kondisi sosial ekonomi orang tua.

Hasil pengukuran variabel kondisi sosial ekonomi orang tua gambaran kondisi sosial ekonomi orang tua sebanyak 11 orang responden (22%) termasuk dalam kategori tinggi, dan sebanyak 39 responden (78%) termasuk dalam kategori sedang Secara rinci hasil analisis deskripsi vari-

abel kondisi sosial ekonomi orang tua dapat dilihat dalam tabel 1.

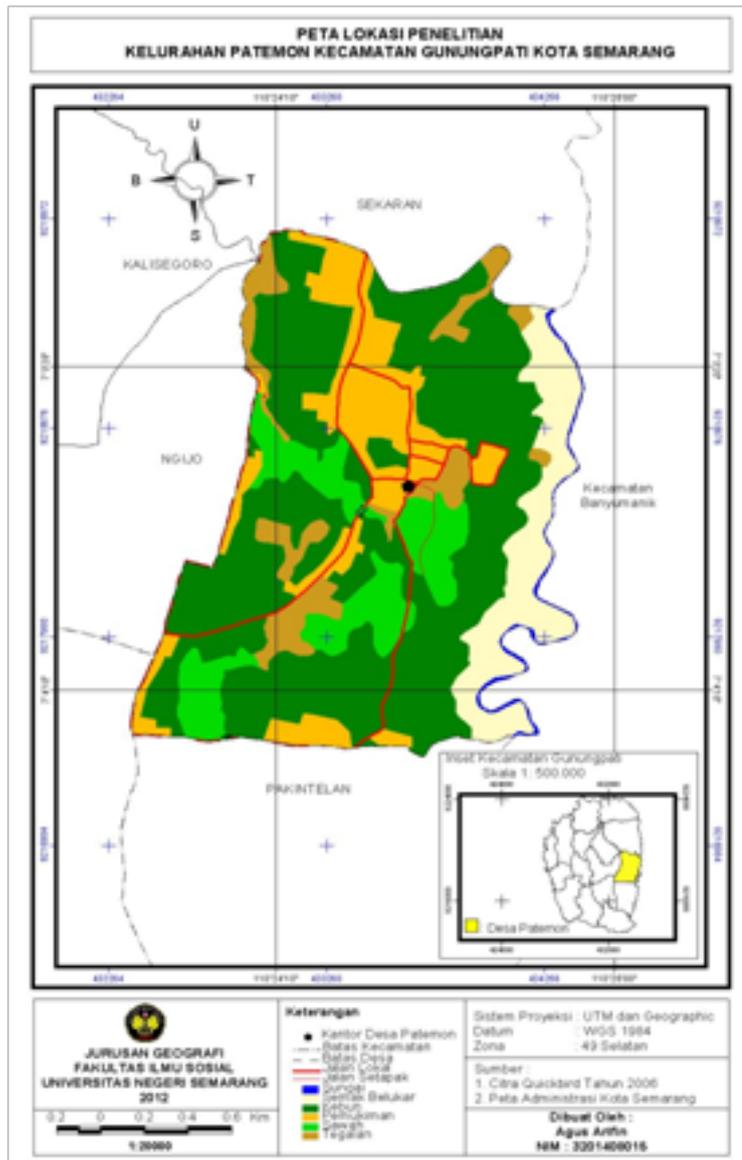
Hasil Variabel tingkat partisipasi anak pada jenjang pendidikan tinggi.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui gambaran tingkat partisipasi anak sebanyak 1 orang responden (2%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 16 responden (32%) termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 3 responden (6%) ter-

masuk dalam kategori sedang dan 30 responden (60%) termasuk dalam kategori rendah. Untuk lebih jelasnya data dijabarkan pada Tabel 2 berikut ini:

Hasil Analisis Regresi Linier.

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, bertujuan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas (X) terhadap semua variabel terikat



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

(Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Determinasi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat terhadap

variabel lain yang mempengaruhinya. Tabel 3 Model Summary dibawah ini menunjukkan hasil koefisien determinasi.

Tabel 3. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), menunjukkan bahwa nilai R = 0,311, R Square = 0,197, Standar Error of the Estimated sebesar 18,44667 dan nilai Adjusted R Square sebesar

**Tabel 1.** Rangkuman Analisis Deskriptif Persentase Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

No	Interval	kriteria	Jumlah	
	Skor (%)		F	%
1	80 – 100	Sangat tinggi	-	-
2	60 – 79,9	Tinggi	11	22
3	40 – 59,9	Sedang	39	78
4	20 – 39,9	Rendah	-	-
5	0 – 19,9	Sangat rendah	-	-
Jumlah			50	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

0,197 atau 19,7%. Artinya 19,7% variabel kondisi sosial ekonomi masyarakat berpengaruh terhadap dan partisipasi anak pada jenjang pendidikan tinggi (Y) dan sisanya 80,3% dipengaruhi oleh variabel

**Tabel 2.** Rangkuman Analisis Deskriptif Persentase Variabel Tingkat Partisipasi Anak Pada Jenjang Pendidikan Tinggi

No	Interval	kriteria	Jumlah	
	Skor (%)		F	%
1	80 – 100	Sangat tinggi	1	2
2	60 – 79	Tinggi	16	32
3	40 – 59	Sedang	3	6
4	20 – 39	Rendah	30	60
5	0 – 19	Sangat rendah	-	-
Jumlah			50	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

lainnya.

2. Uji Friedman (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan (serentak) pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat Y.

Hasil uji F diketahui jumlah sampel  $n = 50$  dan jumlah variabel  $k = 4$ , maka diperoleh nilai *degree of freedom* ( $df_1 = k - 1$ ) sehingga jumlah  $df = 4 - 3 = 1$ , dan  $df_2 = n - k = 50 - 4 = 46$ . Untuk taraf kesalahan 1% (taraf signifikansi 0,01),  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 46$ , maka diperoleh nilai  $df = 2,70$ .

**Tabel 3.** Model Summary

Model Summary <sup>b</sup>										
Change Statistics										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.311a	.197	.078	18.44667	.197	5.131	1	48	.028	1.592

a. Predictors: (Constant), VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00002

Sumber : Print Out SPSS, diolah, 2012

5 (20%) dari seluruh jumlah responden, yaitu 50 orang responden. Kemudian frekuensi jawaban responden yang menjawab (C) skor tertinggi adalah 12 (48%) dan skor yang terkecil adalah 1 (4%), Sedangkan responden yang menjawab (D) frekuensi jawaban tertinggi skornya adalah 14 (56%) dan nilai terkecil skornya adalah 1 (4%)

dari seluruh jumlah responden yaitu 50 orang responden. Kondisi sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang paling berpengaruh adalah latar belakang pendidikan orang tua, kekayaan orang tua dan motivasi. Ke tiga sub variabel ini sangat berpengaruh terhadap partisipasi anak pada jen-

**Tabel 4.** Anova<sup>b</sup>

ANOVA <sup>b</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	R
1	Regression	1745.805	1	1745.805	5.131	.028a
	Residual	16333.415	48	340.279		
	Total	18079.220	49			

a. Predictors: (Constant), Variabel X

b. Dependent Variable: Variabel Y

Sumber : Print Out SPSS, diolah, 2012

jang pendidikan tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh variabel terikat diantaranya jumlah anak yang tamat SMA dan anak yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Tingkat Partisipasi Anak Pada Jenjang Pendidikan Tinggi, frekuensi jawaban responden yang tertinggi menunjukkan skor 19 (76%) dan yang terkecil skornya adalah 2 (8%), Sedangkan responden yang menjawab (B) frekuensi jawaban tertinggi skornya adalah 15 (60%) dan nilai terkecil skornya adalah 5 (20%) dari seluruh jumlah responden yaitu 50 orang responden. Kemudian frekuensi jawaban responden yang menjawab (C) skor tertinggi adalah 10 (40%) dan skor yang terkecil adalah 2 (8%), Sedangkan responden yang menjawab (D) frekuensi jawaban tertinggi skornya adalah 6 (24%) dan nilai terkecil skornya adalah 1 (4%) dari seluruh jumlah responden yaitu 50 orang responden. Partisipasi anak pada jenjang pendidikan tinggi di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang paling berpengaruh adalah jumlah anak yang tamat SMA dan anak yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Budaya masyarakat ukuran orang sukses yaitu, Berpendidikan tinggi, Kekayaan, Ahklak dan Jabatan, pendapatan orang tua dan pengeluaran orang tua atau besarnya biaya hidup keluarga.

Tabel 4. *Coefficients variabel* kondisi sosial ekonomi keluarga diperoleh nilai sig sebesar 0,000 kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,01, ternyata nilai probabilitas 0,01 > 0,000, maka variabel kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anak pada jenjang pendidikan tinggi. Uji *Coefficients variabel* Kondisi sosial ekonomi keluarga dengan nilai konstanta 135, 296 dan Beta 0,311 serta harga t

hitung 3,237 dan nilai sig sebesar 0,028 sehingga  $0,01 < 0,311$ , maka variabel Kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anak pada jenjang pendidikan tinggi

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Hasil persentase kondisi sosial ekonomi orang tua menunjukkan nilai rata-rata (mean) adalah 76,58% sehingga dapat diketahui bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua termasuk dalam kategori “sedang”, (2) Hasil persentase tingkat partisipasi anak pada jenjang pendidikan tinggi menunjukkan nilai rata-rata (mean) adalah 40,80% sehingga dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi termasuk dalam kategori “rendah”, (3) Hasil regresi linear menunjukkan bahwa pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap partisipasi anak pada jenjang pendidikan tinggi di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yaitu sebesar 0,197, sehingga di katakan rendah. Banyak anak orang kaya yang tidak kuliah di perguruan tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.  
 Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian, suatu pendekatan dan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.  
 Bungin, Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana  
 Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.  
 Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.